

**SIMULASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN BERBASIS KESENJANGAN HARAPAN-  
KENYATAAN TENTANG PELAKSANAAN HAK DAN KEWAJIBAN  
ASASI MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN SAINTIFIK KOLABORASI  
STRATEGI *THE POWER OF TWO***

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai  
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan  
Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

DEWI

A220110052

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Tlp. (0271) 717417, 719483, Fax. (0271) 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs.Ahmad Muhibbin, M.Si

NIP/NIK : 411

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa

Nama : DEWI

NIM : A220110052

Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : ***SIMULASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KESENJANGAN HARAPAN KENYATAAN TENTANG PELAKSANAAN HAK DAN KEWAJIBAN ASASI MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK KOLABORASI STRATEGI THE POWER OF TWO***

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4Maret 2014

Pembimbing

  
**Drs. Ahmad Muhibbin, M.Si**

NIK. 411

**SIMULASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN BERBASIS HARAPAN-KENYATAAN  
TENTANG PELAKSANAAN HAK DAN KEWAJIBAN  
ASASI MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN SAINTIFIK KOLABORASI  
STRATEGI *THE POWER OF TWO***

Dewi, A220110052, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015,  
xxi+187 halaman

***Abstrak***

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia. Penelitian ini menggunakan sumber data dari informan yaitu mahasiswa PPKn semester 7, semester 5, dan semester 3. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi atau mencatat arsip. Validitas data atau keabsahan data menggunakan trianggulai sumber data dan trianggulasi teknik pengumpulan data. Metode penelitian menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis interaktif digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dengan menggunakan pendekatan saintifik kolaborasi strategi *The Power Of Two* terdapat kelemahan dan kelebihan. Kelemahan dan kelebihan simulasi model pembelajaran tersebut dapat dilihat dari strategi, metode, dan alat/media pembelajaran yang digunakan. Simulasi model pembelajaran PPKn berbasis harapan-kenyataan tentang pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dengan menggunakan pendekatan saintifik kolaborasi strategi *The Power Of Two* menjelaskan kesenjangan harapan yang terdapat pada buku siswa kelas VIII SMP/MTs kurikulum 2013 dengan kenyataan yang telah terjadi. 2) Penyempurnaan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dengan menggunakan pendekatan saintifik kolaborasi strategi *The Power Of Two* berdasarkan kelemahan dan kelebihan dari simulasi model pembelajaran yang telah dilakukan.

Kata kunci: *Simulasi, Model Pembelajaran PPKn, Kesenjangan, Harapan-Kenyataan, Pendekatan Saintifik, The Power Of Two.*

Surakarta, 02 Maret 2015  
Peneliti

Dewi

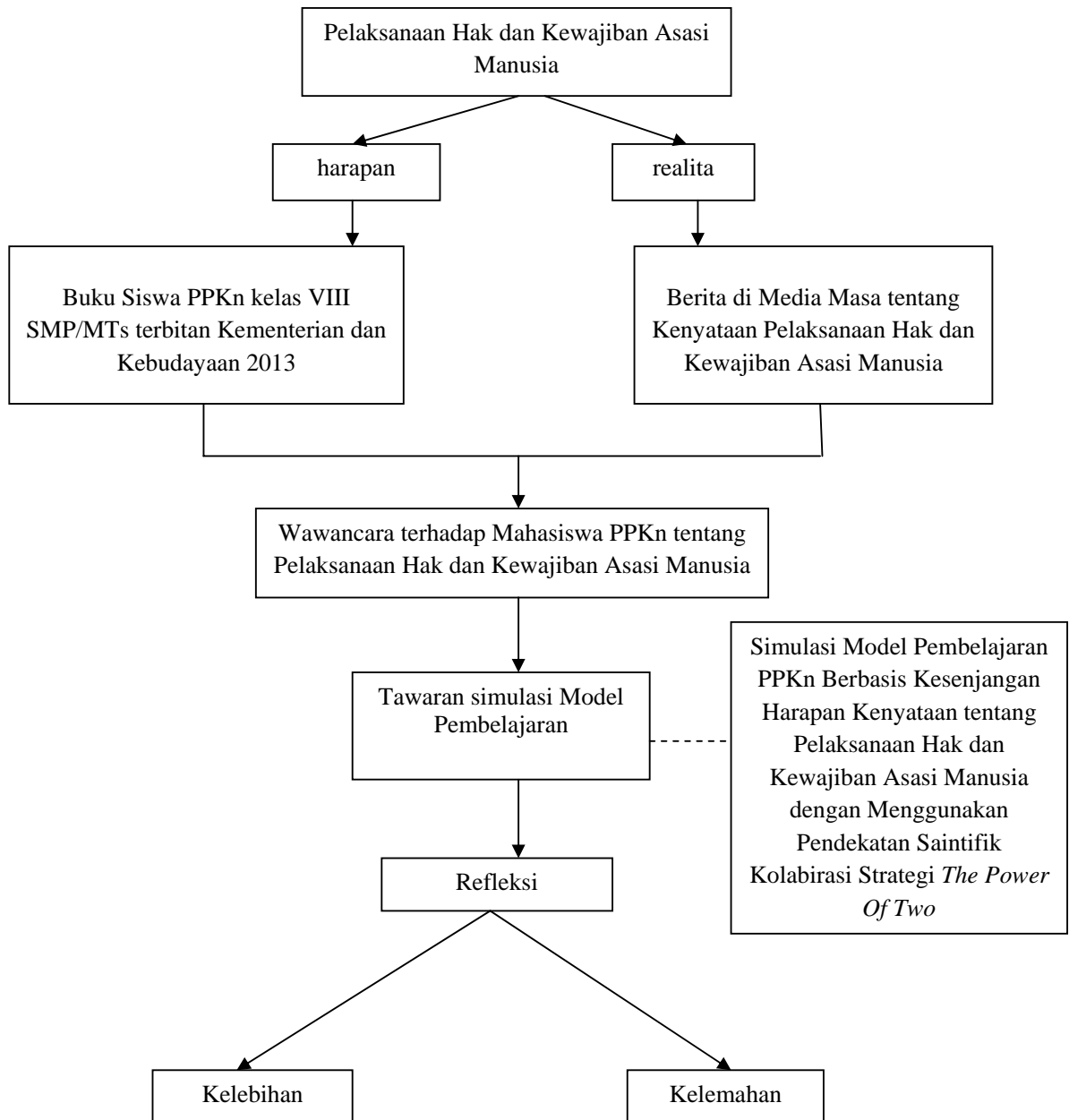
## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dimaknai dengan kegiatan pengajaran, latihan, dan bimbingan. Pengajaran, latihan, dan bimbingan merupakan bentuk interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik dan peserta didik merupakan komponen pendidikan yang saling memengaruhi dalam kegiatan transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan yang tertuju pada tujuan yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang mengajarkan kesenjangan antara harapan-harapan yang diajarkan oleh pendidik dengan kenyataan yang terjadi akan membuat peserta didik berpikir dan menalar tindakan-tindakan yang dilakukannya. Materi tentang pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia harus disampaikan dengan model pembelajaran yang tepat sehingga dalam penelitian ini dibuatlah suatu model pembelajaran berbasis kesenjangan harapan-kenyataan terkait materi tersebut. Penelitian ini membantu guru PPKn dalam penyampaian materi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dengan cara mengkaji kesenjangan di dalam buku siswa kelas VIII SMP/MTs PPKn kurikulum 2013 dengan kehidupan masyarakat, siswa dalam penelitian ini dituntut berfikir logis dan menganalisa kesenjangan yang terjadi. Penelitian ini juga bertujuan agar siswa melakukan proses mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, sehingga tujuan pendidikan melalui pengimplementasian kurikulum 2013 berjalan sesuai yang dikehendaki. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana Simulasi Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Kesenjangan Harapan-Kenyataan tentang Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dengan Menggunkan Pendekatan Saintifik Kolaborasi Strategi *The Power Of Two?*”.

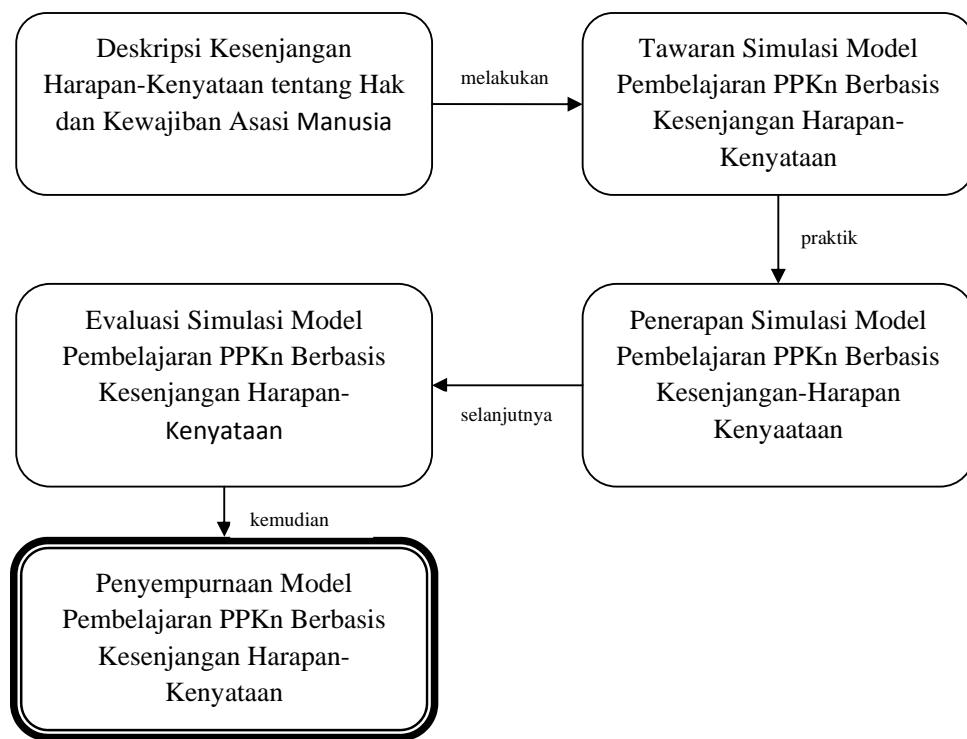
## METODE PENELITIAN

Menurut Dantes (2013:167), rancangan atau desain penelitian pada hakikatnya mencakup abstraksi isi dan ruang lingkup (*the design is content and scope of the study*). Berikut rancangan atau desain dalam penelitian ini:



Gambar 3. Rancangan atau Desain Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu dari bulan Oktober 2014 sampai bulan Januari 2015. Metode yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Langkah-langkah R&D

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber yang meliputi:

1. Informan atau sumber, yaitu mahasiswa PPKn semester 7, mahasiswa PPKn semester 5, dan mahasiswa PPKn semester 3.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang Pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia dan aktivitas lainnya yang berkaitan.

3. Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlaku.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian ini, karena digunakan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode wawancara. Menurut Hasan (2004:24), wawancara ialah pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan yang diteliti. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun sistematis untuk mendapatkan berbagai informasi penting dari mahasiswa semester 7, semester 5, maupun semester 3 Mahasiswa PPKn terkait kesenjangan harapan-kenyataan tentang pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia.
2. Observasi. Observasi yang dilakukan peneliti saat penerapan simulasi model pembelajaran tersebut.
3. Dokumentasi atau mencatat Arsip. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan sebagai patokan dalam melakukan wawancara pada informan yang sudah dipilih.
2. Lembar observasi. Lembar observasi berisi catatan pengamatan yang dilakukan oleh observer, peserta didik, dan peneliti.
3. Telaah dokumen. Telaah dokumen yaitu mengkaji dokumen-dokumen yang terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu mengenai simulasi model pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari Mahasiswa PPKn semester 7B, mahasiswa PPKn semester 5, dan mahasiswa PPKn semester 3. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model alir yaitu

melalui proses pengumpulan data, reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesenjangan tentang pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dapat dilihat dalam buku Siswa terbitan kementerian dan kebudayaan RI 2014 PPKn dengan kehidupan atau kasus yang telah terjadi di masyarakat. Kesenjangan Harapan-Kenyataan tentang Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Wawancara tentang Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia

| No | Keterangan  | Uraian   |
|----|---|--|
| 1  | Gambaran Hak dan Kewajiban Asasi Manusia di Indonesia   | Gambaran hak dan kewajiban asasi manusia telaj jelas diatur dalam pasal 28 A-J UUD 1945 dan UU No 39 tahun 1999 tentang HAM.   |
| 2  | Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi manusia   | Pelaksanaan mengenai hak dan kewajiban asasi manusia belum dapat dikatakan mensejahterakan masyarakat atau terlaksana dengan baik, karena maasih banyak pelanggaran-pelanggaran terkait HAM. Kurangnya sosialisasi juga menyebabkan pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia belum terpenuhi secara maksimal.   |
| 3  | Menyeimbangkan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dengan hukum dan nilai-nilai yang berlaku di masyrakat | Seharusnya hukum dan nilai-nilai yang ada di masyarakat dapat menyeimbangkan hak dan kewajiban asasi manusia, karena hukum dan nilai-nilai juga bersumber pada Pancasila. Namun, pada kenyataannya hukum dan nilai-nilai tersebut disalah gunakan dan di acuhkan, sehingga masih sulit untuk menyeimbangkan pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia.   |
| 4  | Kesenjangan harapan-kenyataan tentang pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia                     | Dalam pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia pada kenyataannya masih banyak pelanggaran yang terjadi. perbedaan atau kesenjangan harapan yang di inginkan semua pihak tidak semuanya dapat terlaksana dengan baik. Misalnya hak seseorang mendapat kehidupan yang layak, namun dapat dilihat masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mempunyai rumah. Mengenai kewajiban asasi manusia, pelajar hanya diwajibkan belajar, namun banyak kasus tawuran yang melibatkan pelajar saat jam sekolah. |

Data diolah pada tanggal 05 Januari 1015



Pelaksanaan simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis harapan kenyataan dipraktikan atau diuji cobakan pada hari Senin tanggal 19 Januari 2015. Pelaksanaan model pembelajaran tersebut dimulai pukul 09.00 WIB. Tempat pelaksanaannya adalah di Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan simulasi model pembelajaran ini ialah:

1. Perangkat lunak. Perangkat lunak yang digunakan oleh peneliti berupa gambar yang disusun menjadi sebuah video.
2. Perangkat keras. Perangkat keras yang digunakan peneliti yaitu *speaker*, LCD, dan laptop.

Pengujian simulasi model pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti dan siswa yang merangkap sebagai observer. Observer melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung mulai dari strategi, metode, serta alat pembelajaran yang digunakan peneliti dalam mensimulasikan model pembelajaran tersebut. Di bawah ini merupakan kelebihan-kelebihan dari simulasi model pembelajaran ini sebagaimana uraian berikut.

1. Metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti ialah ceramah dan diskusi. Adapun kelebihan dari metode pembelajaran dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kelebihan Metode Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Kesenjangan Harapan-Kenyataan

| Metode Pembelajaran yang Digunakan | Kelebihan   |
|------------------------------------|---|
| Ceramah dan Diskusi                | 1. Metode pembelajaran cukup bervariasi karena menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam proses pembelajaran               |
|                                    | 2. Metode pembelajaran lebih hidup karena siswa mengamati video yang ditayangkan oleh peneliti (guru)                         |
|                                    | 3. Metode pembelajaran dengan ceramah dan diskusi telah dilengkapi dengan contoh  |
|                                    | 4. Metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan maka mudah diterima siswa  |
|                                    | 5. Metode pembelajaran dengan ceramah dapat lebih menjelaskan materi yang cocok dan efektif untuk menghadapi siswa yang pasif |

bersambung

Tabel Lanjutan 2

|  |   |
|--|---|
|  | 6. Metode pembelajaran dengan diskusi dapat menimbulkan rasa saling menghargai, dapat bertukar pikiran atau ide, dapat menghidupkan kelas, dan dapat menimbulkan keaktifan siswa  |
|  | 7. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, terdapat tanya jawab dan penugasan yang saling melibatkan semua siswa   |
|  | 8. Metode pembelajaran yang bervariasi dapat membuat siswa antusias sehingga peserta didik paham dengan materi yang disampaikan   |
|  | 9. Dengan video yang telah dirancang dapat membantu penyampaian materi dengan metode yang bervariasi  |
|  | 10. Antara siswa dan guru dapat memposisikan atau menempatkan diri, maksudnya guru dalam penggunaan metode ceramah dapat menyampaikan materi, sedangkan dengan metode diskusi siswa dapat berinteraksi dengan temannya dan bertukar pikiran |

Data diolah pada tanggal 03 Februari 2015

2. Strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan ialah *The Power Of Two*. Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kelebihan Strategi Pembelajaran pada Simulasi Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Kesenjangan Harapan-Kenyataan

| Strategi yang Digunakan | Kelebihan  |
|-------------------------|--|
| <i>The Power Of Two</i> | 1. Strategi pembelajaran yang digunakan dapat mengaktifkan siswa untuk dapat menyampaikan pemikiran atau ide-ide dari masing-masing siswa        |
|                         | 2. Siswa dapat mengembangkan pemikiran atau idenya   |
|                         | 3. Guru sebagai fasilitator sudah menjalankam tugasnya dengan baik karena dapat mengaktifkan siswa dengan cara bertukar pikiran antara dua orang |
|                         | 4. Cukup menarik perhatian siswa   |
|                         | 5. Strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mengaktifkan semua siswa bagus untuk diterapkan pada siswa satu kelas                             |
|                         | 6. Strategi yang digunakan cocok untuk materi yang disampaikan dan dapat membangkitkan antusias siswa karena ditunjang dengan penayangan video   |
|                         | 7. Dapat menjalin komunikasi antar siswa   |
|                         | 8. Strategi pembelajaran yang digunakan mampu membangkitkan siswa untuk mengeluarkan pendapat di depan kelas                                     |
|                         | 9. Dapat mengaktifkan siswa dan dapat menghidupkan kelas   |

Data diolah pada tanggal 03 Februari 2015

3. Alat/media pembelajaran. Adapun kelebihan yang digunakan dari alat/ media pembelajaran dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. Alat/Media Pembelajaran dalam Simulasi Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Kesenjangan Harapan-Kenyataan

| Alat/Media yang Digunakan      | Kelebihan  |
|--------------------------------|--|
| LCD, Laptop, dan Speaker Aktif | 1. Media pembelajaran yang digunakan adalah audiovisual atau video yang dapat menarik perhatian siswa dan menunjang dalam penyampaian materi |
|                                | 2. Alat pembelajaran yang digunakan dapat juga menunjang penyampaian materi pembelajaran   |
|                                | 3. Video yang digunakan sesuai dengan tujuan simulasi pembelajaran yang dilakukan  |
|                                | 4. Suara yang terdengar cukup jelas  |
|                                | 5. Alat/media pembelajaran cukup memadai   |
|                                | 6. Faktor pencahayaan dari media pembelajaran yang digunakan cukup mendukung proses pembelajaran   |
|                                | 7. Materi lebih membekas karena terdapat sisipan kata-kata terdapat contoh dalam video sehingga mudah dipahami                               |

Data diolah pada tanggal 03 Februari 2015

Adapun beberapa kelemahan dari simulasi model pembelajaran ini sebagaimana uraian berikut.

1) Metode pembelajaran. Kelemahan dari sisi metode pembelajaran dalam simulasi model pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Kelemahan Metode Pembelajaran pada Simulasi Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Kesenjangan Harapan-Kenyataan

| Metode Pembelajaran yang Digunakan | Kelemahan  |
|------------------------------------|--|
| Ceramah dan Diskusi                | 1. Waktu yang digunakan kurang   |
|                                    | 2. Metode ceramah kurang optimal   |
|                                    | 3. Metode ceramah yang dilakukan guru kurang dapat dipahami karena terlalu cepat |
|                                    | 4. Masih ada beberapa kelompok yang mengobrol sendiri                            |
|                                    | 5. Diskusi yang dilakukan siswa kurang aktif                                     |
|                                    | 6. Metode ceramah lebih mendominasi dari pada metode diskusi                     |

Data diolah pada tanggal 03 Februari 2015

2) Strategi pembelajaran. Kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Kelemahan Strategi Pembelajaran dalam Simulasi Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Kesenjangan Harapan Kenyataan

| Strategi Pembelajaran yang Digunakan | Kelemahan   |
|--------------------------------------|---|
| <i>The Power Of Two</i>              | 1. Penggunaan strategi kurang jelas                       |
|                                      | 2. Tidak ada kombinasi maupun kolaborasi strategi         |
|                                      | 3. Penggunaan waktu kurang efektif                        |
|                                      | 4. Seharusnya dibuat kelompok besar sebelum presentasi    |
|                                      | 5. Masih ada siswa yang tergantung dengan temannya        |
|                                      | 6. Pembagian kelompok memilih sendiri sehingga tidak adil |

Data diolah pada tanggal 03 Februari 2015

- 3) Alat/media pembelajaran. Di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan kelemahan dari alat/media pembelajaran yang digunakan.

Tabel 7. Kelemahan Alat/Media Pembelajaran dalam Simulasi Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Harapan Kenyataan

| Alat/Media Pembelajaran yang digunakan | Kelemahan   |
|--|---|
| Speaker aktif, Laptop, dan LCD         | 1. Gambar yang ditampilkan kurang jelas   |
|  | 2. Kata-kata yang ada pada video kurang menggugah emosi                             |
|  | 3. Seharusnya LCD yang digunakan berukuran lebih besar agar tayangan videonya jelas |
|  | 4. Sebelum pemutaran film sebaiknya siswa diberikan <i>handout</i>                  |
|  | 5. Video yang digunakan terlalu banyak kata-kata                                    |

Data diolah pada tanggal 03 Februari 2015

Manfaat yang diperoleh dari uji coba atau simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagaimana uraian berikut.

- 1) Dengan diadakannya uji coba model pembelajaran ini, dapat diperoleh data mengenai kelebihan dan kelemahan model pembelajaran.
- 2) Simulasi model pembelajaran ini menggunakan media video yang dapat membangkitkan ketertarikan siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
- 3) Model pembelajaran ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Permendikbud 81 A sehingga siswa diajak untuk berfikir kritis dan logis dengan 5 M tersebut.

- 4) Dengan penerapan langkah-langkah 5 M yang ada pada kurikulum 2013, siswa dituntut aktif mulai dari kegiatan mengamati sampai mengkomunikasikannya (menyimpulkan).
- 5) Dengan simulasi model pembelajaran ini kesenjangan terkait pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia terlihat jelas dan bisa diterima oleh siswa.
- 6) Simulasi model pembelajaran ini menggunakan strategi, metode, dan alat/media pembelajaran yang dirasa sangat menunjang dalam penyampaian materi.
- 7) Simulasi model pembelajaran ini memperjelas kenyataan-kenyataan yang ada pada masyarakat tidak sejalan dengan harapan yang diinginkan oleh pemerintah.
- 8) Dengan metode diskusi dalam simulasi model pembelajaran ini berguna untuk memunculkan partisipasi setiap individu pada kelompoknya.
- 9) Dengan media pembelajaran berupa video dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- 10) Dengan model pembelajaran ini siswa dilibatkan dan diberikan contoh yang nyata mengenai kesenjangan atau perbedaan-perbedaan yang tidak sesuai dengan aturan atau harapan yang ada.

Penyempurnaan model pembelajaran ini berisikan solusi-solusi dari kelemahan-kelemahan yang diujicobakan. Penyempurnaan dari evaluasi yang dilakukan oleh observer dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Penyempurnaan Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Harapan-Kenyataan

| No | Kategori            | Kelemahan  | Penyempurnaan  |
|----|---------------------|--|--|
| 1  | Metode Pembelajaran | a. Waktu yang digunakan masih kurang                         | Karena hanya simulasi maka peneliti hanya menggunakan satu jam untuk menerapkan semua langkah-langkah pembelajaran. seharusnya alokasi waktu yang digunakan disesuaikan dengan alokasi jam mata pelajaran PPKn untuk menerangkan materi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia. |
|    |                     | b. Ceramah yang dilakukan oleh guru kurang optimal           | Metode ceramah seharusnya digunakan untuk pengantar/ perkenalan materi saja, agar siswa tidak bosan.   |
|    |                     | c. Ceramah atau penjelasan yang dilakukan guru terlalu cepat | Selain ceramah yang dilakukan oleh guru, seharusnya diberikan <i>handout</i> agar siswa yang tidak paham atau tidak mendengar suara  |

bersambung

Lanjutan Tabel 8

|   |                       |   |  |
|---|-----------------------|---|--|
|   |                       |   | guru bisa menyimak pada handout yang ada dan mempunyai arsip atau file mengenai materi tersebut.   |
|   |                       | d. Masih ada beberapa kelompok yang belum/kurang fokus          | Guru bisa berkeliling kelas dan menanyakan adakah kesulitan/hambatan yang dihadapi siswa agar semua peserta didik dapat fokus.   |
|   |                       | e. Diskusi yang dilakukan siswa kurang aktif                    | Guru bisa membagi kelompok untuk <i>The Power Of Two</i> kemudian membagi kelompok yang lebih besar lagi dalam kelas.  |
|   |                       | f. Metode ceramah lebih mendominasi dari pada metode diskusi    | Ceramah hanya akan dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran ceramah digunakan sebagai pengantar materi dan di akhir pembelajaran digunakan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.            |
| 2 | Strategi Pembelajaran | a. Penggunaan strategi kurang jelas                             | Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.  |
|   |                       | b. Strategi seharusnya dikombinasikan dengan strategi yang lain | Lebih efektif atau pembelajaran lebih bermakna jika strategi yang digunakan itu dikombinasikan agar tidak terjadi pembelajaran yang monoton, misalnya <i>The Power Of Two</i> dapat dikombinasikan dengan <i>Talking Stick</i> . |
|   |                       | c. Penggunaan waktu kurang efektif                              | Seharusnya strategi dikombinasikan maupun dikolaborasikan penggunaan waktu dapat dilakukan dengan efektif.   |
|   |                       | d. Seharusnya dibentuk kelompok besar.                          | Solusi dari kelemahan ini, guru mempersilahkan dan menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas agar bisa menjadi diskusi klasikal.   |
|   |                       | e. Satu orang yang mendominasi saat berdiskusi                  | Guru harus memperhatikan siswanya agar tidak terjadi diskriminasi, bila dianggap perlu kelompok kekuatan dua kepala disesuaikan dengan kemampuannya.   |
|   |                       | f. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru saja                  | Agar adil dan tidak ada diskriminasi, pembagian kelompok dilakukan oleh guru bisa dilakukan dengan cara acak, mengurutkan nomor induk siswa, berdasarkan tempat duduk, dan lain sebagainya.                                      |
| 3 |                       | a. Gambar yang ditampilkan kurang jelas                         | Seharusnya gambar yang di download berukuran MB bukan KB.  |
|   |                       | b. Kata-kata yang ada pada                                      | Sebaiknya kata-kata tidak hanya  |

bersambung

Lanjutan Tabel 8

|  |                         |   |  |
|--|-------------------------|---|--|
|  | Alat/Media Pembelajaran | video kurang menggugah emosi  | diambil dari buku melainkan <i>searching</i> agar lebih menyentuh.   |
|  |                         | c. Seharusnya LCD yang digunakan lebih besar                          | Pengaturan pada LCD belum maksimal sehingga tayangan video nampak kecil. Guru harus lebih memperhatikan hal-hal yang kecil.  |
|  |                         | d. Sebelum pemutaran video, seharusnya siswa diberikan <i>handout</i> | Sebelum pemutaran video guru telah menjelaskan makna Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dengan cara tanya jawab dan ceramah.  |
|  |                         | e. Video yang digunakan terlalu banyak kata-kata (keterangan)         | Sebenarnya kata-kata tersebut digunakan untuk menarik perhatian siswa, partisipasi, dan agar siswa terfokus pada isi dari video tersebut. Jika terlalu banyak, maka pembelajaran selanjutnya akan diperhatikan lagi. |

Data diolah pada tanggal 12 Februari 2015

Penyempurnaan disesuaikan dengan langkah-langkah 5M dalam kurikulum 2013. Penyempurnaan yang dilakukan peneliti akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembukaan. Kegiatan pembukaan berupa apersepsi, mengulas materi sebelumnya, dan menyebutkan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti. Kegiatan inti berupa langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP yaitu 5M. Pertama, yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
3. Kegiatan penutup. Kesimpulan dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan siswa dan menjelaskan kembali inti dari materi yang disampaikan.

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Deskripsi kesenjangan harapan-kenyataan dilakukan dengan cara mengumpulkan atau mencari informasi terkait kenyataan-kenyataan tentang pelanggaran hak dan kewajiban asai manusia melalui berita di media masa dan wawancara.
- b. Simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang pelaksanaan Hak dan

Kewajiban Asasi Manusia menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013, yaitu dengan cara 5 M.

- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti digunakan oleh observer untuk mengevaluasi.
- d. Kelemahan dari simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis harapan kenyataan tentang pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dijadikan dasar dalam penyempurnaan model pembelajaran tersebut.
- e. Penyempurnaan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan dilakukan melalui pengolahan data kelebihan dan kelemahan pada simulasi model pembelajaran.

Implikasi penelitian dalam simulasi model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis kesenjangan harapan-kenyataan tentang pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dengan menggunakan pendekatan saintifik kolaborasi strategi *The Power Of Two* terdapat kelemahan dan kelebihan. Simulasi model pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013, yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan terdapat kelemahan yang sangat nampak sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk menggunakan strategi *Point Counterpoint*, *Debat Aktif*, *Group Investigation* atau yang lainnya.

Berdasarkan pengalaman dalam mensimulasikan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berbasis harapan kenyataan tentang pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Terhadap Guru
  - 1) Guru harus menyiapkan metode, strategi, dan alat/media pembelajaran agar model pembelajaran yang digunakan dapat mempermudah siswa menerima materi.



- 2) Guru harus lebih memperhatikan semua siswa agar tidak ada diskriminasi di dalam kelas.
  - 3) Guru harus menjelaskan terlebih dahulu strategi pembelajaran yang akan digunakan agar semua siswa paham.
- b. Terhadap Siswa
- 1) Siswa hendaknya lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.
  - 2) Setiap siswa seharusnya dapat menuangkan pikiran atau ide dalam kelompok kecil (kekuatan dua kepala).
  - 3) Siswa hendaknya dapat menjalin hubungan dan komunikasi baik dengan guru maupun sesama teman agar pembelajaran terasa nyaman dan menyenangkan.
- c. Terhadap Peneliti Berikutnya
- 1) Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan strategi, metode, dan alat/media pembelajaran yang berbeda, sehingga lebih dapat menghidupkan kelas.
  - 2) Peneliti selanjutnya agar mencari materi yang lain agar kesenjangan yang ada dapat terlihat dan nampak. Hal tersebut akan membuat siswa berpikir kritis dan logis antara harapan yang ada pada buku dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dantes, Nyoman. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Stataistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.